The Role of Fisheries Non-Government Organizations to The Activities of Fisheries In Tapanuli Tengah Regency North Sumatera Province

By

Husnul Yaqin Harahap¹⁾, Hendrik²⁾, Zulkarnain²⁾

Email: Harahaphusnulyaqin@yahoo.co.id

Abstract

This research held on the 11th June-24 June 2016 in Tapanuli Tengah Regency the Province of North Sumatera. The purpose of this research to find activities of Non-Government Organizations Fisheries, know the funding source of Non-Government Organizations, and know the role of Non-Government Organizations to the activities of fisheries, and know relations and cooperation non-governmental organizations fisheries With local Governments or private companies in Tapanuli Tengah. The methodology that was used is a method of case studies.

Based on the research result there are four Non-Government Organizations moving at the focus of the field of fisheries are NGO Manajemen Lingkungan Pesisir dan Kelautan (MLPK), NGO Wahana Lestari, NGO Samudera Hindia Utama, and NGO DPC HNSI Tapanuli Tengah. The Non-Government Organizations conduct activities training fisheries Devoted to fishermen, Wives fishermen, the community, and the educated group. The funding source of Non-Governmental Organization derived from swdaya, donors, and bonds of cooperation or contract. The role of Non-Government Organizations Fisheries to the activities of fisheries are as the initiator, facilitator, supervisor, Mentor and instructors.

Key Word : Non-Government Organizations, Activities, Fisheries

1) Student of the Faculty Fisheries and Marine Science Riau University

2) Lecturers of the Faculty Fisheries and Marine Science Riau University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang melaksanakan program pembangunan di segala bidang, khususnya bidang Kelautan dan Perikanan.

Pada era 50-an, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) muncul dan memberi warna terhadap strategi pembangunan Indonesia. LSM tampil sebagai penganjur pembangunan alternatif yang didasarkan keyakinan bahwa masyarakat memiliki potensi, terutama pada masyarakat miskin. Pada era 60-an lahir beberapa lembaga yang bergerak terutama dalam pengembangan pedesaan. Pendekatan dengan proyek-proyek mikro menjadi ciri utama masa ini, terutama yang menyangkut aspek sosial ekonomi pedesaan. Dan terakhir pada era 70-an yang merupakan suatu fenomena sangat unik karena dipengaruhi oleh masa orde baru, dasar penggeraknya adalah motivasi untuk mempromosikan peran dan keterlibatan dalam pembangunan masyarakat (Kholili, 2013).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan pembangunan di tingkat *grassroots* (akar rumput) masyarakat miskin, biasanya melalui penciptaan dan dukungan terhadap kelompok-kelompok swadaya lokal. Biasanya jumlah anggota kelompok ini berkisar diantara 20-50 anggota.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) perikanan di bidang kegiatan perikanan. Untuk mengetahui sumber pendanaan Lembaga Swadaya

Masyarakat perikanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perikanan di kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui peran Lembaga Swadaya Masyarakat perikanan terhadap kegiatan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk mengetahui hubungan dan kerjasama LSM perikanan dengan pemerintah Daerah kabupaten Tapanuli Tengah dan perusahaan swasta dalam hal pelaksanaan kegiatan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah serta sudah sejauh mana hubungan dan kerjasama tersebut.

Manfaat penelitian adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pedoman bagi Pemerintah Daerah setempat. Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi penyuluhan dan LSM perikanan di berbagai daerah khususnya untuk dikembangkan sebagai kebijakan pembangunan produksi perikanan.

Kumpulan Jurnal Terdahulu

Nurrani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Peran lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Konservasi Mangrove Di Desa Tiwoho Provinsi Sulawesi Utara. Menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat lokal Sulawesi Utara ataupun Mancanegara dalam pengembangan konservasi mangrove di Desa Tiwoho secara efektif dan menyeluruh. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan konservasi mangrove khususnya di Desa Tiwoho Sulawesi Utara tidak hanya dibantu oleh LSM-LSM lokal

tetapi juga dibantu oleh berbagai LSM lingkungan Mancanegara yang pendanaan pengembangannya berasal dari kerjasama dengan Instansi Pemerintah terkait.

Dalam penelitian Indah (2006) yang berjudul Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Bagi Lingkungan Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana peran Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkungan di Kota Semarang dalam pemanfaatan dan pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Kota Semarang serta bagaimana kerjasamanya dengan instansi atau pemerintah daerah setempat. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa berbagai LSM bidang lingkungan dan perikanan kelautan di Kota Semarang selalu terlibat aktif dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya perikanan bagi kesejahteraan lingkungan, terus menjadi mitra pemerintah kota, serta selalu aktif dalam memberikan kritik yang membangun dalam hal kemajuan pengelolaan sumberdaya perikanan bagi lingkungan di kota Semarang.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni-24 Juni 2016 di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa (Bungin, 2011).

Penentuan Informan

Penelitian ini memfokuskan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat Perikanan yang bergerak pada bidang perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Informan adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2011). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu informan utama dan informan pendukung.

Informan utama dalam penelitian ini adalah ketua dan pembina LSM perikanan yang dijadikan sumber informasi hanya mereka yang bisa memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, informan utama yaitu RP (37 tahun), J (35 tahun), SH (34 tahun), A (40 tahun). Informan utama tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan karena informan utama bisa mewakili Lembaga Swadaya Masyarakat Perikanan di kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Informan pendukung adalah orang-orang memberikan informasi tambahan terhadap peneliti.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yang berpedoman pada panduan wawancara yang telah disediakan, serta wawancara mendalam dengan pelaku Lembaga Swadaya Masyarakat Perikanan di kabupaten Tapanuli Tengah.

Data skunder diperoleh dari instansi terkait di kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara seperti dinas kelautan dan perikanan, dinas pertanian, dan badan pusat statistik

daerah setempat yang meliputi Geografis, letak bujur dan lintang, luas daerah, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian masyarakat miskin tersebut.

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyempurnaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder kemudian disajikan dalam bentuk tabel, skema dan dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan disusun dalam bentuk laporan serta diuraikan, sehingga diperoleh informasi tentang peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) perikanan terhadap kegiatan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Manajemen Lingkungan Pesisir Kelautan (MLPK) merupakan LSM yang bergerak di bidang fokus perikanan dan berdiri pada tahun 2004. Beralamat di Jalan DI Panjaitan No. 56 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Wahana Lestari berdiri pada tahun 2006. Didirikan oleh sekelompok orang penggiat dan pemerhati lingkungan pesisir, kelautan, dan perikanan. LSM ini beralamat di Jalan Oswald Siahaan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Samudera Hindia Utama merupakan LSM aktif yang fokus bidangnya adalah Perikanan Kelautan. Berdiri pada tahun 2008 beralamat di

Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) DPC Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Tapanuli Tengah adalah organisasi non pemerintah yang keberadaannya terpusat. LSM ini lebih terkhusus menyentuh langsung kepada nelayan yang banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait dengan produksi perikanan.

Kegiatan Perikanan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah dalam bidang perikanan dirincikan dalam pembahasan dibawah ini :

LSM Manajemen Lingkungan Pesisir Kelautan (MLPK)

Kegiatan perikanan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Manajemen Lingkungan Pesisir Kelautan (MLPK) dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 4.6. Kegiatan LSM MLPK

No	Nama kegiatan	Waktu	Sasara Peserta
1	Konservasi pesisir, konservasi mangrove, transplansi terumbu karang	Setiap Tahun	Nelayan dan Masyarakat Pesisir.
2	Sosialisasi dan publikasi tentang	2 Kali Dalam Setahun	Perangkat Pemerintah

Sumber: Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas disebutkan bahwa kegiatan sosialisasi dan publikasi tentang kawasan pesisir yang dilaksanakan oleh LSM MLPK dilaksanakan 2 kali dalam setahun yang sasaran pesertanya adalah perangkat pemerintahan dan nelayan sedangkan kegiatan bakti sosial diadakan setiap tahun dengan sasaran pesertanya adalah masyarakat pesisir.

LSM Wahana Lestari

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Wahana Lestari dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Kegiatan LSM Wahana Lestari

No	Nama kegiatan	Waktu	Sasara Peserta
1	Melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan budidaya, pengolahan hasil perikanan, pembuatan pakan ikan .	Setiap Tahun	Nelayan dan isteri-isteri nelayan

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.7 disebutkan bahwa kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan budidaya, pengolahan hasil perikanan, dan pembuatan pakan ikan yang dilaksanakan oleh LSM Wahana Lestari diadakan setiap tahun dengan sasaran pesertanya adalah nelayan dan isteri-isteri nelayan.

LSM Samudera Hindia

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM Samudera Hindia dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8. Kegiatan LSM Samudera Hindia

No	Nama kegiatan	Waktu	Sasara Peserta
1	Melaksanakan pelatihan kegiatan-kegiatan perikanan	2 kali dalam setahun	Nelayan dan isteri-isteri nelayan, masyarakat, kelompok binaan LSM
2	Sosialisasi dan Publikasi peraturan-peraturan pemerintah terbaru	Dilaksanakan pada saat ada peraturan pemerintah terbaru	Masyarakat, nelayan, pelaku usaha perikanan
3	Advokasi permasalahan-permasalahan perikanan dan nelayan.	Dilaksanakan pada saat ada permasalahan	Nelayan, pelaku usaha perikanan,pihak LSM, dan pemerintah terkait

Berdasarkan tabel 4.8. dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan publikasi peraturan-peraturan pemerintah terbaru yang dilaksanakan oleh LSM Samudera Hindia diadakan pada saat ada peraturan pemerintah terbaru dan sasaran pesertanya adalah masyarakat, nelayan, dan pelaku usaha perikanan.

LSM DPC HNSI

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM DPC HNSI Tapanuli Tengah dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.9. Kegiatan LSM DPC HNSI

No	Nama kegiatan	Waktu	Sasara Peserta
1	Sosialisasi dan publikasi peraturan terbaru dari pemerintah untuk nelayan	Dilaksanakan pada saat ada peraturan pemerintah terbaru	Nelayan
2	Advokasi permasalahan nelayan	Dilaksanakan pada saat ada permasalahan	Nelayan
3	Pelatihan Kepada Nelayan	Setiap tahun	Nelayan.
4	Pemberian bantuan kepada nelayan	Setiap tahun	Nelayan

Berdasarkan tabel 4.9. diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan kepada nelayan dan pemberian bantuan kepada nelayan yang dilaksanakan oleh LSM DPC HNSI diadakan setiap tahun dan sasaran pesertanya adalah nelayan.

Sumber Pendanaan LSM Perikanan

LSM Manajemen Lingkungan Pesisir Kelautan (MLPK)

Sumber pendanaan pelaksanaan kegiatan LSM MLPK berasal dari swadaya, donatur, dan dana dari

kerjasama/kontrak.Dibawah ini adalah tabel sumber pendanaan LSM MLPK :

Tabel 4.10. Sumber Pendanaan LSM MLPK

No	Sumber Dana	Penanggungjawab
1	Swadaya	Bendahara
2	Donatur tetap dengan jumlah yang tidak mengikat	Ketua dan bendahara
3	Kerjasama /Kontrak	Bendahara dan Rekan Kerjasama

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.10 tentang sumber pendanaan LSM MLPK diketahui bahwa sumber dana LSM MLPK berasal dari dana swadaya dengan penanggungjawab bendahara dan dana yang berasal dari kerjasama/kontrak dengan penanggungjawabnya adalah bendahara dan rekan kerjasama.

LSM Wahana Lestari

Sumber pendanaan LSM Wahana Lestari berasal dari kas lembaga, doantur, dan sumbangan proposal.Berikut ini adalah tabel sumber pendanaan LSM Wahana Lestari :

Tabel 4.11. Sumber Pendanaan LSM Wahana Lestari

No	Sumber Dana	Penanggungjawab
1	Kas Lembaga	Bendahara
2	Donatur	Ketua dan bendahara

3	Sumbangan Proposal	Ketua dan Bendahara
---	--------------------	---------------------

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.11 dijelaskan bahwa sumber dana LSM wahana lestari berasal dari donatur dan sumbangan proposal dengan penanggungjawab dana nya adalah ketua dan bendahara.

LSM Samudera Hindia

Sumber pendanaan LSM Samudera Hindia berasal dari kas organisasi, donatur, dan berasal dari kontrak kerjasama. Dibawah ini merupakan tabel sumber pendanaan LSM Samudera Hindia :

Tabel 4.12. Sumber Pendanaan LSM Samudera Hindia

No	Sumber Dana	Penanggungjawab
1	Kas Organisasi	Bendahara
2	Donatur	Ketua dan bendahara

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.12 dijelaskan bahwa sumber dana LSM Samudera Hindia berasal dari kas organisasi dengan penanggungjawab bendahara dan dari donatur dengan penanggungjawab ketua dan bendahara.

LSM DPC HNSI

Sumber pendanaan LSM DPC HNSI berasal dari dana swadaya organisasi, donatur, dan dana hasil kontrak kerjasama. Dibawah ini adalah tabel sumber pendanaan LSM DPC HNSI :

Tabel 4.13. Sumber Pendanaan LSM DPC HNSI

No	Sumber Dana	Penanggungjawab
1	Swadaya Organisasi	Bendahara
2	Donatur	Ketua dan bendahara
3	Kontrak Kerjasama	Ketua, Bendahara, dan pihak kontrak kerjasama

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa sumber pendanaan LSM DPC HNSI berasal dari swadaya organisasi dengan penanggungjawab bendahara, donatur dengan penanggungjawab ketua dan bendahara, dan berasal dari kontrak kerjasama dengan penanggungjawab dana yaitu ketua, bendahara, dan pihak kontrak kerjasama.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Perikanan

Sedangkan dikemukakan Oleh Soekanto (2002), bahwa peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Peran dari LSM MLPK, LSM Wahana Lestari, LSM Samudera Hindia Utama, dan LSM DPC HNSI dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.14. Peran LSM Perikanan

No	Nama LSM	Peran
1	LSM MLPK, LSM Wahana Lestari, LSM Samudera Hindia, LSM DPC HNSI	Inisiator, fasilitator instruktur, pengawas, dan pendamping

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.14 disebutkan bahwa peran LSM MLPK, LSM Wahana Lestari, LSM Samudera Hindia, LSM DPC HNSI adalah sebagai inisiator, fasilitator, instruktur, pengawas dan pendamping.

Hubungan dan Kerjasama LSM Perikanan

Hubungan dan kerjasama yang dilaksanakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perikanan di kabupaten Tapanuli Tengah dengan pihak pemerintah ataupun perusahaan swasta antara dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18. Hubungan dan Kerjasama LSM

No	Nama LSM	Hubungan Kerjasama
1	LSM Manajemen Lingkungan Pesisir Kelautan (MLPK)	Dinas Kelautan Perikanan Tapanuli Tengah
2	LSM Wahana Lestari	Dinas Kelautan Perikanan Tapanuli Tengah dan Perangkat pemerintahan
3	LSM Samudera Hindia	Organisasi Mahasiswa dan organisasi kepemudaan
4	LSM DPC HNSI	Instansi pemerintahan, perusahaan perikanan swasta, dan lembaga bantuan hukum

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.18 tentang hubungan dan kerjasama LSM Perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah disebutkan bahwa LSM DPC HNSI bekerjasama dengan instansi pemerintah, perusahaan perikanan swasta, dan lembaga bantuan hukum dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

Permasalahan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perikanan

Permasalahan yang dihadapi oleh LSM perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu :LSM MLPK menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4.19. Permasalahan LSM MLPK

No	Jenis Permasalahan	Solusi
1	Sumberdaya Manusia (SDM)	Memasifkan informasi kepada semua masyarakat melalui berbagai media.

Sumber : Data Primer/Informan

Pada tabel 4.19 tentang permasalahan LSM MLPK dapat diketahui bahwa jenis permasalahan pada LSM MLPK adalah Sumberdaya Manusia (SDM) dan solusinya adalah memasifkan informasi kepada semua masyarakat melalui berbagai media.

LSM Wahana Lestari

Permasalahan yang dihadapi oleh LSM Wahana Lestari dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.20. Permasalahan LSM Wahana Lestari

No	Jenis Permasalahan	Solusi
1	Sumberdaya Manusia (SDM)	Melaksanakan berbagai Diskusi dan silaturahmi dengan organisasi kepemudaan, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan LSM-LSM lingkungan.

Sumber : Data Primer/Informan

Pada tabel 4.20 tentang permasalahan LSM Wahana Lestari dapat diketahui bahwa jenis

permasalahan pada LSM Wahana Lestari adalah Sumberdaya Manusia (SDM) dan solusinya adalah melaksanakan berbagai diskusi dan silaturahmi dengan organisasi kepemudaan, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan LSM-LSM lingkungan.

LSM Samudera Hindia

Permasalahan yang paling utama dihadapi oleh LSM Samudera Hindia dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.21. Permasalahan LSM Samudera Hindia

No	Jenis Permasalahan	Solusi
1	Minimnya bantuan dan perhatian pemerintah terhadap nelayan	Terus melakukan advokasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi nelayan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada nelayan, dan memberikan bantuan kepada nelayan.

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui bahwa permasalahan yang dialami LSM Samudera Hindia adalah minimnya peran pemuda dan solusi bagi permasalahan ini adalah mengajak organisasi kepemudaan dan mahasiswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan LSM Samudera Hindia.

LSM DPC HNSI

Permasalahan yang dihadapi oleh LSM DPC HNSI dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.22. Permasalahan LSM DPC HNSI

No	Jenis Permasalahan	Solusi
1	Minimnya bantuan dan perhatian pemerintah terhadap nelayan	Terus melakukan advokasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi nelayan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada nelayan, dan memberikan bantuan kepada nelayan.

Sumber : Data Primer/Informan

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dijelaskan bahwa permasalahan LSM DPC HNSI adalah minimnya bantuan dan perhatian pemerintah terhadap nelayan, solusi atas permasalahan ini adalah terus melakukan advokasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi nelayan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada nelayan, dan memberikan bantuan kepada nelayan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dijelaskan bahwa Lembaga Swaya Masyarakat (LSM) secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum

tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Jenis-jenis Lembaga Swadaya Masyarakat terdiri dari, LSM Mitra Pemerintah, LSM Profesional, dan LSM Oposisi atau penyeimbang.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) muncul dan memberi warna terhadap strategi pembangunan Indonesia. LSM tampil sebagai penganjur pembangunan alternatif yang didasarkan keyakinan bahwa masyarakat memiliki potensi, terutama pada masyarakat miskin (Mazdalifah, 2013).

Menurut penulis fenomena LSM selama ini adalah bahwa LSM belum dapat menjadi penggerak dalam tingkat *Macro Concept*. tetapi melalui kesempatan-kesempatan mengadakan penelitian dan pengamatan tentang kebijaksanaan pembangunan, LSM sebenarnya dapat saja menterjemahkan kebijaksanaan yang ada menjadi pola peningkatan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya permasalahan-permasalahan Lembaga Swadaya Masyarakat yang terjadi sekarang ini menurut penulis bukan dihadapkan karena persoalan Sumberdaya Manusia (SDM) tetapi lebih kepada *mindset* atau anggapan buruk masyarakat luas terhadap kerja-kerja yang tidak nyata dan tentang isu-isu buruk yang menerpa LSM. Hal ini jelas mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap LSM sehingga dapat memperburuk citra LSM itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Perikanan Terhadap Kegiatan Perikanan Di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi

Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat empat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada fokus bidang perikanan. Antara lain LSM Manajemen Lingkungan Pesisir dan Kelautan (MLPK), LSM Wahana Lestari, LSM Samudera Hindia Utama, LSM DPC HNSI Tapanuli Tengah. Keempat LSM ini merupakan Lembaga aktif dan resmi yang terdaftar pada Dinas Kesbangpol Kabupaten Tapanuli Tengah dan memiliki akta notaris.

LSM-LSM tersebut melaksanakan kegiatan kegiatan perikanan yang meliputi Pelatihan budidaya ikan air laut dan ikan air tawar, Pelatihan budidaya rumput laut serta pelatihan pembentukan koperasi perikanan, Pelatihan pengolahan hasil perikanan seperti pembuatan kerupuk, nugget, kerupuk mangrove, abon kepada isteri-isteri nelayan, Sosialisasi dan publikasi terumbu karang, konservasi sumberdaya pesisir, Pendampingan kepada kelompok atau perorangan yang bergerak di bidang produksi perikanan dengan terus menerus.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) perikanan terhadap kegiatan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai inisiator, fasilitator, pengawas, pendamping, instruktur dalam pelatihan dan pengembangan kegiatan perikanan, dukungan terhadap inovasi dan sebagai proyek percontohan, memfasilitasi komunikasi, monitoring dan evaluasi, serta peran advokasi.

Sumber pendanaan dari kegiatan LSM berasal dari swadaya, donatur yang merupakan pemberi dana tetap dan diberikan setiap akan dilaksanakan kegiatan dengan besaran bantuan dana tetap sesuai waktu kesepakatan

pemberiannya, ikatan kerjasama dan kontrak yang sifatnya tidak mengingatkan dan saling menguntungkan.

Dalam menjalankan peran ini Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) perikanan membangun hubungan dan kerjasama dengan pihak pemerintah terkait dan swasta dalam bentuk pelaksanaan berbagai kegiatan sesuai kesepakatan bersama. Adapun bentuk kerjasamanya antara lain pelaksanaan kegiatan sosialisasi atas ancaman terumbu karang dan ekosistem terkait seperti mangrove dan padang lamun, pemberian bantuan pakan ikan kepada para pembudidaya ikan, melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang ditujukan langsung bagi nelayan.

Dalam pelaksanaan peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tersebut masih terdapat permasalahan antara lain, Sumberdaya Manusia (SDM) yang diakibatkan oleh masih minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat terkait dengan kegiatan perikanan, Bantuan dan perhatian dari pihak pemerintah dalam berbagai kegiatan perikanan masih cenderung minim. Kegiatan ataupun peran pemerintah terkait harus mengikuti kebijakan-kebijakan terbaru dari pemerintah pusat yang akibat besarnya adalah selalu menimbulkan kebingungan dan ketidaktahuan pada masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan serta pandangan berbagai pihak, maka perlu di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

Diharapkan bagi Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) Perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah agar

dapat terus memberikan kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan perikanan.

Bagi pemerintah terkait untuk terus memperhatikan peran LSM Perikanan terhadap kegiatan-kegiatan di bidang perikanan dapat bekerjasama dengan semua pihak termasuk LSM di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penulis berharap peran LSM Perikanan terhadap kegiatan perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan taraf ekonomi yang lebih baik khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, A. 2011. Metode Studi Kasus. Tesis. Bandung.
- Kholili, M. 2013. Perjalanan LSM Di Indonesia. Artikel. Jakarta.
- Mazdalifah. 2013. *Lembaga Swadaya Masyarakat dan fungsinya*. Artikel. Jakarta.
- Mazdalifah. 2004. *Sejarah Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta.
- Soekanto. 2002. *Peranan Dan Kedudukan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Nurrani. 2014. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Konservasi Mangrove Di Desa Tiwoho Provinsi Sulawesi Utara*, E-Jurnal edisi 6. Semarang.
- Indah. 2006. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Bagi Lingkungan Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Wawasan edisi No.4: Universitas Diponegoro. Semarang.
-